

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI "ENGLISH VOWELS" DI RRI SURAKARTA

Widyashanti Kunthara Anindita¹, Ika Oktaria Cahyaningrum², Ramadan Adianto Budiman³, I Desak Ketut Titis Ary Laksanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Surakarta, Indonesia

Email: wk.anindita@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out at RRI Surakarta under the direct guidance of DPL and English Literature S1 Students from Surakarta University. The material presented is from the book entitled "English Phonetics and Phonology" written by Peter Roach (1998). The material elements presented include vowels (long and short vowels), diphthong and monophthong. The target audience is the wider community who listen to this program at RRI Surakarta. Service is carried out in three activities, namely; lecturing, listening to cassettes, pronunciation practice (response from the listeners or RRI Surakarta officers). All activities ran smoothly because of extra help/demonstrations from the lecturers. The aims of this service are to introduce and practice the pronunciation of English vowels with the help of symbols in the dictionary, and to be able to compare the pronunciation of English vowels with Indonesian or Javanese which they are more proficient in. It is hoped that this service will be useful in encouraging community interest, especially in the Surakarta area, to learn independently without always being in class with the help of a teacher. In this way, it is hoped that the English of Surakarta people will be better and more communicative. Evaluation during the service showed a positive response from the participants.

Keywords: Long and short vowels, diphthong, monophthong.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RRI Surakarta di bawah bimbingan langsung DPL dan Mahasiswa S1 Sastra Inggris dari Universitas Surakarta. Materi yang disampaikan berasal dari buku berjudul "English Phonetics and Phonology" yang ditulis oleh Peter Roach (1998). Unsur-unsur material yang disajikan meliputi vokal (vokal panjang dan pendek), diphthong dan monophthong. Target audiensnya adalah masyarakat luas yang mendengarkan program ini di RRI Surakarta. Pelayanan dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu; mengajar, mendengarkan kaset, praktek pengucapan (respon dari pendengar atau petugas RRI Surakarta). Semua kegiatan berjalan lancar karena bantuan/demonstrasi ekstra dari para dosen. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memperkenalkan dan mengamalkan pelafalan vokal bahasa Inggris dengan bantuan simbol-simbol dalam kamus, serta untuk dapat membandingkan pelafalan vokal bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia atau Jawa yang lebih mereka kuasai. Diharapkan layanan ini bermanfaat dalam mendorong minat masyarakat khususnya di wilayah Surakarta untuk belajar mandiri tanpa harus selalu berada di kelas dengan bantuan seorang guru. Dengan cara ini, diharapkan bahasa Inggris masyarakat Surakarta akan lebih baik dan lebih komunikatif. Evaluasi selama kebaktian menunjukkan respon positif dari para peserta.

Kata kunci: vokal panjang dan pendek, diphthong, monophthong.

PENDAHULUAN

Universitas Surakarta merupakan perguruan tinggi swasta yang berkembang di wilayah Karanganyar. Sebagai universitas berkembang, kami berkomitmen untuk

mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi yang salah satunya berupa pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh masing-masing program studi, jurusan dan fakultas di lingkungan Universitas Surakarta diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Untuk mencapai hal tersebut, jurusan S1 Sastra-Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Surakarta bekerjasama dengan Radio Republik Indonesia Surakarta berusaha memberikan pelatihan dasar tentang pengucapan bunyi vokal Bahasa Inggris yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan salah tanggap dalam berkomunikasi berbahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menyikapi miskomunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi pada setiap penutur ketika mempraktikkan bahasa asing, pengucapannya masih dipengaruhi oleh bahasa ibunya (Ortiz-Lira, 1998). Penyebab kesalahpahaman antara lain:

1. Ketidakmampuan pendengar untuk memahami kata-kata yang didengarnya.
2. *Sound disturbance* yang diakibatkan suara bising yang menghalang terdengarnya suara yang diujarkan.
3. Salah pengucapan *phonem* (alfabet) yang mengakibatkan perubahan makna kata.

Bagi pembelajar asing umumnya dan masyarakat Surakarta khususnya, butir ketiga di atas masih menjadi sumber utama kesalahpahaman. Pengalaman menunjukkan bahwa pembelajar sudah mengetahui arti dari kata yang mereka dengar atau ucapkan ketika ditunjukkan kepada mereka, namun mereka salah mengucapkannya. Akibat logis dari salah pengucapan adalah salah makna atau salah tanggap (Mott, 2005). Mengingat kasus seperti ini sering terjadi, maka diperlukan pelatihan intensif untuk memperoleh bunyi ujaran bahasa Inggris yang baik dan benar. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pada pengabdian ini hanya fokus pada poin ketiga saja.

Program pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan bekerja sama antara Universitas Surakarta dan Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta. Ini adalah langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan keterlibatan universitas dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Dengan mempertimbangkan hal ini, media radio adalah salah satu jenis media massa yang bisa diakses oleh masyarakat umum dengan biaya yang terjangkau. Maka dari itu, penyiaran pelatihan Bahasa Inggris di radio dianggap lebih efektif.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan selama pelatihan meliputi tiga metode. Pertama adalah pemaparan materi (ceramah). Saat penyampaian materi, DPL memberikan materi tentang bunyi bahasa Inggris. Ada dua bunyi dalam suatu bahasa, termasuk bahasa Inggris, yaitu konsonan dan vokal. Vokal terdiri dari monoftong dan diftong serta mempunyai vokal panjang dan pendek. Pengucapan konsonan dipengaruhi oleh tempat timbulnya bunyi yaitu bibir, gigi, dan lidah. Selain itu, pengucapan konsonan juga mencakup bunyi bersuara (getar) dan tak bersuara (tidak bergetar) (Sethi et al., 2004)

Kegiatan PKM dilanjutkan dengan memberikan pengenalan aksent bahasa Inggris kepada pendengar radio. Bahasa Inggris memiliki banyak aksent berbeda di seluruh dunia. Namun dua aksent yang paling terkenal digunakan oleh orang Indonesia adalah aksent Amerika dan aksent Inggris. Hal ini wajib disampaikan kepada pendengar radio atau RRI Surakarta karena setiap aksent mempunyai ciri khas tersendiri terutama dalam pengucapan dan dialeknya. Untuk kegiatan sebagai metode kedua ini, tim pengabdian memutar kaset untuk memperagakan kedua suara tersebut di kehidupan nyata. Tim pengabdian memilih menggunakan aksent Amerika karena masyarakat Indonesia lebih banyak terpapar pada serial, film dan lagu-lagu negeri Paman Sam, kemudian tim pengabdian menjelaskan kembali kepada pendengar bahwa PKM ini hanya fokus pada huruf vokal dan tidak akan membahas tentang huruf konsonan.

Guna membantu mitra memahami perbedaan bunyi dalam bahasa tersebut secara lebih baik, tim Pengabdian akan mengenalkan materi simbol fonetik dari bunyi bahasa Inggris terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk kemudian dapat digunakan dalam materi inti selanjutnya. Pelajaran tidak hanya mengandalkan pada tingkat kosakata, tetapi juga pada tata bahasa kalimat. Penjelasan tentang materi disampaikan secara berurutan, dimulai dari kata dan kemudian kalimat. Tujuannya adalah agar mitra dapat secara langsung memahami betapa pentingnya pengucapan bunyi vokal yang tepat karena arti suatu kalimat bisa berubah jika mitra kurang tepat dalam mengucapkan bunyi vokal.

Metode ketiga melibatkan latihan melafalkan kata-kata yang diberikan kepada mitra (pendengar radio atau RRI Surakarta). Sama seperti pemberian materi yang dimulai dengan perlahan dari tingkat kata hingga kalimat, latihan juga dilakukan dengan proses yang serupa. Saat latihan dengan mitra, peserta diminta untuk memperdengarkan kembali bunyi vokal

yang telah dipelajari secara lisan. Kemudian, peserta akan diberikan dua kata yang memiliki pelafalan yang hampir sama, seperti contohnya '*beat*' dan '*bit*', '*sit*' dan '*seat*', dan sebagainya. Kemudian, salah satu rekan dari tim RRI diminta untuk menyampaikan kalimat dan memilih antara dua bunyi vokal yang tersedia. Mitra lain diminta untuk mendengarkan dan menebak kata yang dipilih, entah itu dari seorang pendengar radio atau mitra dari stasiun RRI Surakarta.

Latihan pelafalan bisa dilakukan sendirian atau bersama dengan pasangan, disesuaikan dengan jenis latihan yang sedang dilakukan. Dalam kegiatan tersebut, sekitar 80% dari mitra berhasil mengungkapkan kata-kata dan kalimat dengan tepat. Setelah kegiatan selesai, tim Pengabdian membagikan kuesioner kepada pendengar radio atau staf RRI Surakarta untuk mengevaluasi respons mereka terhadap program PKM yang telah diselenggarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Fokus dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengenalkan pengucapan yang tepat dari bunyi vokal dalam Bahasa Inggris kepada masyarakat. Secara umum, kegiatan pengabdian mencakup pemahaman tentang cara mengucapkan vokal panjang dan pendek, serta monoftong dan diftong dalam bahasa Inggris. Semua elemen yang disajikan disertai dengan contoh kata kunci dalam bahasa Inggris.

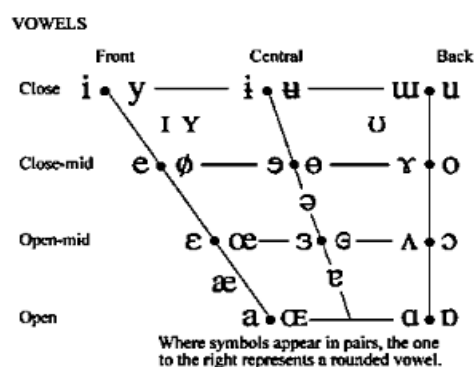


Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Bahasa Inggris memiliki 7 vokal pendek yang meliputi bunyi schwa [ə], yang dapat ditemui dalam kata-kata seperti "go, still, cinema, dan lain-lain" (Rogers, 2021). Enam vokal pendek terdiri dari [ʌ], [æ], [e], [ɪ], [ɒ], dan [ʊ], seperti yang terlihat pada kata-kata /cup/, /black/, /yes/, /sit/, /rock/, dan /pull/. Vokal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa memiliki 10 jenis yang sama yaitu vokal [i], [I], [e], [ɛ], [a], [ə], [ɔ], [o], [U], dan [u]. Semua huruf vokal terhubung dengan posisi lidah, gerakan bagian lidah, struktur, dan bentuk bibir.

Vokal panjang dalam bahasa Inggris, seperti [u:], [i:], [ɑ:], [ɔ:], dan [ɜ:], dapat ditemukan dalam kata-kata seperti /food/, /look/, /dark/, /telephone/, dan /wallet/. Terdapat perbedaan dalam pengucapan vokal, seperti vokal [æ]. Simbol atau suara ini tidak ditemukan baik dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bunyi vokal yang panjang terdengar dalam bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Misalnya, terdapat fonem [i:] dalam kata-kata "eat, beat, seat", "ini, ibu, kita", dan "iki, iga, cilik", fonem [u:] dalam kata-kata "mood, glue, blue", "udara, utara, paku", dan "upa, gulu, guru", serta fonem [ɑ:] dalam kata-kata "car, whale, ape", "ada, apa, pada", dan "ora, dadi, anyar" (Ladd, 1996: 57). Dengan menggunakan teknik putar ulang kaset yang berulang-ulang dan bimbingan dari instruktur, persoalan vokal panjang dapat diatasi.

Contoh kasus lainnya adalah monoftong. Perubahan dua suara vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi suara vokal tunggal (monoftong) (Muslich, 2008). Kejadian penghilangan vokal ini sering terjadi dalam bahasa Indonesia sebagai upaya untuk memudahkan pengucapan dari diftong. Salah satu contoh monoftong dalam bahasa Indonesia adalah perubahan /ai/ menjadi /ɛ/, seperti dari "ramai" menjadi "rame", atau /au/ menjadi /o/, seperti dari "kalau" menjadi "kalo", serta dari /ai/ menjadi /ɛ/, seperti dari "satai" menjadi "sate", dan sebagainya. "Petai" dalam bahasa Jawa dapat disebut sebagai "pete", dan pantai menjadi pante, serta sebagainya merupakan contoh dari monoftong. Monoftong dalam bahasa Inggris bisa ditemukan dalam kata-kata seperti *fat* /fæt/, *girl* /gɜ:l/, *Canada* /kænədə/, dan lain-lain.



Gambar 2. Simbol Fonetik Bunyi Vokal

Diftong telah menyebabkan timbulnya berbagai kasus lain. Dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, terdapat fenomena diftong atau vokal rangkap yang dikenal luas. Namun, cara pengucapan atau penekanan kata tersebut berbeda dengan yang terdapat dalam bahasa Inggris. Diftong dalam bahasa Indonesia seperti /ai/ dalam kata "*pantai*" dilafalkan [ei], /au/ dalam kata "*pulau*" dilafalkan [ou]. Diftong dalam bahasa Jawa contohnya adalah /ua/ yang terdapat dalam kata-kata "*uayu, uasu, mluyu*". Diftong dalam Bahasa Inggris tidak mengalami perubahan secara fonetis, tetapi mendapatkan tekanan pada awal pengucapan dan meluncur tipis (*gliding*) pada akhirnya. Sebagai ilustrasi, bunyi /oi/ menekankan vokal [o] dan diikuti dengan vokal [i] yang tipis. Hal ini dapat diilustrasikan dengan kata-kata dalam bahasa Inggris seperti: "*boy, toy*". Demikian juga, pada diftong /ai/ pada kata-kata contoh "*tie, buy*", dan lain sebagainya (Aprianoto, 2020). Diftong merupakan kombinasi dari dua vokal yang terdengar dalam satu suku kata. Diftong dalam bahasa Inggris mencakup:

1. "ai" pada kata "pain" (sick)
2. "ei" pada kata "weight" (weight)
3. "oi" pada kata "coin" (coins)
4. "ou" pada kata "house"

KESIMPULAN

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan ini yang menekankan pentingnya pengucapan vokal dalam berkomunikasi bahasa Inggris, maka sangat diperlukan adanya dukungan intensif. Dukungan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran mandiri, praktik mengucapkan kata-kata (menirukan), mendengarkan dan memahami percakapan sendiri dengan memutar rekaman, atau mendengarkan siaran radio atau berita TV dalam bahasa

Inggris. Selain itu, membuka kamus juga bisa membantu untuk memastikan pengucapan yang masih dirasakan sulit dan belum jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianoto, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Melalui “English Alphabetical Pronunciation” Siswa SMP N 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, 2(1), 80–84. <https://doi.org/10.58258/abdi.v2i1.1701>
- Mott, B. L. (2005). *English phonetics and phonology for Spanish speakers* (Vol. 41). Edicions Universitat Barcelona.
- Muslich, M. (2008). *Fonologi bahasa Indonesia: Tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Ortiz-Lira, H. (1998). Word stress and sentence accent. *Colección Monografías Temáticas, Cuadernos de La Facultad de Historia, Geografía y Letras, UMCE, Santiago*.
- Rogers, H. (2021). English vowels. *The Sounds of Language*, 3(2), 85–101. <https://doi.org/10.4324/9781315838731-11>
- Sethi, J., Sadanand, K., & Jindal, D. V. (2004). *A practical course in English pronunciation*. PHI Learning Pvt. Ltd.